

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Marleta R., Harijani D., Marwoto A. Faktor lingkungan dalam pemberantasan penyakit cacing usus di Indonesia. Abstrak. Jurnal ekologi kesehatan. 2005. Diunduh dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jek/article/view/1635/1015>. 26 Juni 2015.
2. Wardhana K.P., Kurniawan B., Mustofa S. Identifikasi telur *soil transmitted helminthes* pada lalapan kubis (*Brassica oleracea*) di warung-warung makan Universitas Lampung. Medical Journal of Lampung University. 2014:3:3
3. Resnhaleksmana E. Prevalensi nematode usus golongan *soil transmitted helminthes* pada peternak di lingkungan Gatep Kelurahan Ampenan Selatan. Media Bina Ilmiah. 2014:8:5. Diunduh dari [www.lpsdimataram.com](http://www.lpsdimataram.com) pada 27 Agustus 2015.
4. Desy R., Ridarty, Sahat J., Susanti B. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi kecacingan pada anak 8-9 tahun di SDN 023971 Binjai tahun 2002. Abstrak. Jurnal Ekologi Kesehatan. 2002.
5. Darmen J.G., Banwat EB., Egah DZ., Allamana JA. Parasitic contamination of vegetables in Jos, Nigeria. Ann Afr Med 2007;6:115-8.
6. Ensink J.H.J., Mahmood T., Dalsgaard A. Wastewater-irrigated vegetables: market handling VS irrigation water quality. Trop Med and Intl Health 2007:12:2-7.

7. Mascarini-Serra L. Prevention of soil-transmitted helminth infection. *J Glob Infect Dis* 2011 Apr-Jun; 3(2): 175-182.
8. Renanti R., Rusdji S., Elmatris S.Y. Hubungan infeksi *soil transmitted helminth* dengan status gizi pada murid SDN 29 Purus Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015. Diunduh dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id> pada 12 Desember 2015.
9. Adi I.K., Hubungan antara *parasites load soil transmitted helminth* dengan kadar hemoglobin. 2013. Diunduh dari <http://eprints.undip.ac.id> pada 12 Desember 2015.
10. Hadidjaja P, Bonang E, Suyardi M.A., Abidin S.A., Ismid I.S. & Margono S.S. The effect of intervention methods on nutritional status and cognitive function of primary school children infected with *Ascaris lumbricoides*. *Am J Trop Med Hyg*, 1998: 59, 791-795.
11. Darwanto. Atlas parasitology kedokteran. Edisi 6. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2006. 5-6.
12. Gandahusada S. Parasitologi kedokteran. Jakarta: Balai Penerbit FK-UI. 1992.
13. Wani I., Nazir M. Historical review of intestinal ascariasis: surgical history. *GJMR-G NLMC*. 2010: Issue 3: 1. Diunduh dari <http://globaljournal.org> pada 13 Desember 2015.

14. Dora-Laskey A. *Ascaris lumbricoides*. Diunduh dari <http://emedicine.medscape.com/article/788398-overview#a6> pada 13 Desember 2015.
15. Smith H.M., DeKaminsky R.G., Niwas S., Soto R.J., Polly P.E. Prevalence and Intensity of infection of *Ascaris lumbricoides* and *Trichuris trichiura* and associated socio-demographic variables in four rural Honduran communities. Mem inst Oswaldo Cruz. Vol. 96(3): 303-314.
16. Palgunadi B.U. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kecacingan yang disebabkan oleh *soil transmitted helminth* di Indonesia. Diunduh dari <http://dokumen.tips/documents/faktor-yang-mempengaruhi-kejadian-kecacingan.html> pada 14 Desember 2015.
17. Caraballo L., Acevedo N. New allergens of relevance in tropical reions: the impact of *Ascaris lumbricoides* infections. WAO journal. 2011. Diunduh dari [www.waojournal.org/content/pdf/1939-4551-4-5-77.pdf](http://www.waojournal.org/content/pdf/1939-4551-4-5-77.pdf) pada 13 Desember 2015.
18. Emiro B., Josefina Z., Mercado D. The IgE response to *Ascaris* molecular components is associated with clinical indicators of asthma severity. WAO journal. 2015. Diunduh dari [www.waojournal.org/content/pdf/1939-4521-4-5-65.pdf](http://www.waojournal.org/content/pdf/1939-4521-4-5-65.pdf) pada 14 Desember 2015.
19. Das A.K. Hepatic and Biliary Ascariasis. *Journal of Global Infectious Diseases*. 2014;6(2):65-72. Diunduh dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4049042/#!po=1.47059> pada 14 Desember 2015.

20. Gillespie, S., Pearson, R.D. Principles and practice of clinical parasitology. Virginia, USA: 2001. 571-6.
21. Natadisastra J. Parasitologi kedokteran ditinjau dari organ tubuh yang diserang. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2009. 78-62.
22. Vaishnavi C. Infection of gastrointestinal system. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publisher. 2013. 400-1.
23. Herbowo, Firmansyah A. Diare akibat infeksi parasit. Sari Pediatri. Vol. 4. 2003: 198-203. Diunduh dari <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/4-4-8.pdf> pada 14 Desember 2015.
24. Setiyanti E., Widiastuti D. Serba serbi parasit: *Trichuris trichiura*. BALABA. Edisi 7. 2008: 21-2.
25. Soedarto. Penyakit menular di Indonesia. Edisi 1. Jakarta: Sagung Seto. 2009. 66-8.
26. WHO. *Soil transmitted disease*. Diunduh dari [http://www.who.int/intestinal\\_worms/epidemiology/en/](http://www.who.int/intestinal_worms/epidemiology/en/) pada 14 Desember 2015.
27. Fifendy M. Gangguan fungsi kognitif akibat infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah. Diunduh dari <http://fmipa.unp.ac.id/artikel-129-gangguan-fungsi-kognitif-akibat-infeksi-cacing--yang-ditularkan-melalui-tanah.html> pada 15 Desember 2015.

28. Sumanto D. Faktor risiko infeksi cacing tambang pada anak sekolah. Diunduh dari <https://core.ac.uk/download/files/379/11722932.pdf> pada 15 Desember 2015.
29. Hutagalung S.V. *Strongyloidiasis stercoralis* suatu infeksi nematoda beserta aspek hiperinfeksi. 2008. Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1897/3/132317264%281%29.pdf.txt> pada 15 Desember 2015.
30. Lok B.J. *Strongyloides stercoralis*: a model for translational research on parasitic nematode biology. 2007. Diunduh dari [http://www.wormbook.org/chapters/www\\_strongyloides/strongyloides.pdf](http://www.wormbook.org/chapters/www_strongyloides/strongyloides.pdf) pada 15 Desember 2015.
31. CDC. *Strongyloides stercoralis*: Epidemiology and risk factor. Diunduh dari <http://www.cdc.gov/parasites/strongyloides/epi.html> pada 26 September 2015.
32. Wiria A.E. et al. Infection of soil transmitted disease is associated with increased insulin sensitivity. 2014. Diunduh dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4464734/pdf/pone.0127746.pdf>
33. Li Q., Zhao D., Qu H., Zhou C. Life threatening complication of ascariasis in trauma patients: a review of the literature. *World J Emerg Med.* Vol 5. 2014.
34. Thapa N.B. Ultrasound diagnosis of intestinal ascariasis. *Global journal of medical research.* Vol. 14. 2014.

35. Alelign T., Degarere A., Erko B. Soil transmitted helminth infections and associated risk factor among schoolchildren in Durbete Town, Northwestern Ethiopia. *Journal of parasitology research*. 2015.
36. Prescott, L.M., Harley, J.P., Klein, D.A. *Microbiology*. fifth edition. Mc Graw Hill: New York. 2002.
37. Wardhana K.P., Kurniawan B., Mustofa S. Identification of soil transmitted helminthes' egg on fresh cabbage at Lampung University food stalls. 2012.
38. Mutiara H. Identifikasi kontaminasi telur *soil transmitted helminthes* pada makanan berbahan sayuran mentah yang dijajakan kantin sekitar kampus Universitas Lampung. Diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=328300> pada 17 Desember 2015.
39. Persebaran jenis-jenis tanah di Indonesia dan persebarannya. 2014. Diunduh dari <http://www.artikelsains.com/2014/11/persebaran-jenis-jenis-tanah-di.html> pada 16 Desember 2015.
40. Nugroho C., Djanah S.N., Mulasari S.A. Identifikasi kontaminasi telur nematode usus pada sayuran kubis (*Brassica oleracea*) warung makan lesehan di Wonosari Gunungkidul Yogyakarta tahun 2010. *Jur kes mas* 2010: 67-8.
41. H. Dwi. Kontaminasi pada obat herbal. *Phar* 2012: 09: 03: 42-3.
42. Pedoman panen, pasca panen, dan pengelolaan bangsal pasca panen holtikultura yang baik. 2013. Diunduh dari

<http://www.djpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2013/bn967-2013lamp.pdf>

pada 17 Desember 2015.

43. Hutasoit H.P. Pencemaran *soil transmitted helminths* pada sayuran pasar tradisional dan pasar modern di Kota Medan bagian Kota. Abstrak. 2015. Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/56371/7/Cover.pdf>
  
44. Sutriyani. Kontaminasi *soil transmitted helminths* pada sayuran sawi jenis caisim di beberapa pasar tradisional dan supermarket wilayah Kota Semarang. 2003.
  
45. Andini A., Suarsini E., Rahayu S.E. Prevalensi kecacingan *soil transmitted helminths* (STH) paa siswa SDN 1 Kromengan Kabupaten Malang. 2010.
  
46. Maemunah M. Kontaminasi cacing usus yang ditularkan melalui tanah (*soil transmitter helminthes*) pada sayuran kubis (*Brassica oleratea*) dari Bandungan dan Kopeng Kota Semarang. 1993. Diunduh dari <http://www.onesearch.id/Record/IOS2852-oai:generic.eprints.org:3965> pada 18 Desember 2015.
  
47. Purba S.F., Chahaya I., Marsaulina I. Pemeriksaan *Escheria coli* dan larva cacing usus pada lalapan kemani (*Ocimum basilicum*), kol (*Brassica oleracea L. var. capitata. L.*), selada (*Lactuca sativa L.*), terong (*Solanum melongena*) yang dijual di pasar tradisional, supermarket dan restoran di Kota Medan tahun 2002. 2002. Diunduh dari <http://202.0.107.5/index.php/lkk/article/view/1136> pada 23 Desember 2015.

48. Sayuti L. Kejadian infeksi cacing hati (*Fasciola spp.*) pada Sapi Bali di Kabupaten Karangasem, Bali. 2007. Diunduh <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/1742/Sayuti.jsessionid=18F038CEF9305789A30599347B09812D?sequence=4> pada 26 Desember 2015.